



Perilaku Siswa dalam Memanfaatkan Media Digital sebagai Sumber Referensi Akademik

Clearista Putri Amelia^{1*}, Anin Nafisah Ash Shafira²

¹⁻²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tidar, Negara Indonesia

*Penulis Korespondensi: clearista.putri.amelia@students.untidar.ac.id

Abstract. *In today's digital age, students prefer to switch from conventional learning resources to online media platforms. This convenience presents many problems related to students' lack of information literacy and critical thinking skills. This study aims to describe the behavior and preferences of 10th grade students at SMA Negeri 3 Magelang in using digital media as an academic reference source. The research method used in this study was descriptive quantitative using a Likert scale questionnaire distributed to 35 10th grade students as respondents. The collected data were analyzed using descriptive statistical techniques to identify trends in student behavior. The findings of this study indicate that most students are very active in exploring the internet, using search engines such as Google and watching educational videos on YouTube to find references/references for school assignments. Many students began to show critical awareness by cross-checking the accuracy of information and comparing several digital sources before using them. However, there were still variations in the ability to distinguish credible information and persistence in consistently citing sources in the bibliography. Overall, students feel that digital media greatly supports them in understanding lesson material more quickly, but they still need additional guidance to improve their digital literacy so that the use of technology can continue to support responsible academic achievement.*

Keywords: *Academic References; Digital Literacy; Digital Media; Online Learning; Student Behavior.*

Abstrak. Di era digital saat ini, siswa lebih memilih beralih dari sumber belajar konvensional ke platform media online. Kemudahan ini menghadirkan banyak persoalan terkait kurangnya literasi informasi dan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku dan preferensi siswa kelas X di SMA Negeri 3 Magelang dalam menggunakan media digital sebagai sumber referensi akademik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan angket skala Likert yang disebar kepada 35 siswa kelas X sebagai responden. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mengidentifikasi kecenderungan perilaku siswa. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat aktif dalam menjelajahi internet, dengan menggunakan mesin pencarian seperti *Google*, serta menonton video edukatif di laman *YouTube* untuk mencari referensi/rujukan tugas sekolah. Banyak siswa mulai menunjukkan kesadaran kritis dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap keakuratan informasi dan membandingkan beberapa sumber digital sebelum menggunakannya. Meskipun demikian, masih terdapat variasi dalam kemampuan membedakan informasi yang kredibel serta ketekunan dalam mencantumkan sumber pada daftar pustaka secara konsisten. Secara keseluruhan, siswa merasa bahwa media digital sangat mendukung mereka dalam memahami materi pelajaran dengan lebih cepat, namun mereka tetap memerlukan pendampingan tambahan untuk meningkatkan kualitas literasi digital agar pemanfaatan teknologi dapat terus mendukung pencapaian akademik yang bertanggung jawab.

Kata kunci: Berpikir Kritis; Literasi Digital; Media Digital; Perilaku Siswa; Referensi Akademik.

1. LATAR BELAKANG

Di zaman digital masa kini, cara orang mengakses dan mengatur pengetahuan telah mengalami perubahan yang amat besar. Perubahan ini terlihat dari pergeseran dalam aktivitas akademik dimana penggunaan buku tradisional mulai beralih ke sumber digital untuk pendukung belajar (Prajawinanti, 2020). Siswa kelas X merepresentasikan generasi yang tumbuh seiring dengan kemajuan teknologi, dan mereka cenderung beralih ke sumber digital seperti mesin pencari, Kecerdasan Buatan (AI), serta berbagai *platform online* sebagai rujukan utama dalam menyelesaikan tugas sekolah. Penggunaan media digital terbukti memberikan

dampak signifikan terhadap motivasi siswa dalam proses belajar di sekolah (Rais et al., 2024). Sebenarnya, penggabungan yang tepat antara media pembelajaran digital dan tradisional bisa menjadi kunci untuk meningkatkan semangat belajar siswa (Rakhman et.al., 2024). Selain itu, literasi digital saat ini dianggap sebagai faktor kunci untuk prestasi akademik siswa (Wulandari et al., 2022). Keberhasilan dalam akademik tidak hanya bergantung pada akses informasi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh perpaduan antara kemampuan berpikir kritis, keterampilan dalam memanfaatkan media digital, dan sikap belajar yang fleksibel terhadap teknologi (Wariunsora et al., 2025). Namun, kemudian akses ini juga menghadirkan tantangan etika dan moral, terutama ketika media sosial digunakan sebagai sarana belajar. Karena itu, pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial di era digital harus dilakukan dengan cermat agar dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan intelektual siswa (Handijono et al., 2025). Meskipun memberikan kemudahan, akses informasi secara instan sering kali membuat pelajar mengabaikan proses pencarian referensi yang lebih mendalam dan kritis. Ada kecenderungan bagi pelajar untuk hanya mengandalkan informasi yang tampil paling awal tanpa memverifikasi keakuratan dari sumber tersebut. Masalah ini meliputi ketergantungan pada median instan yang mengurangi ketertarikan terhadap literatur tradisional, serta keterbatasan kemampuan pelajar dalam memilih informasi yang valid. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan pola perilaku dan preferensi siswa kelas X di SMA Negeri 3 Magelang dalam memilih serta menggunakan media sosial sebagai referensi akademik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis untuk pengembangan literasi digital di tingkat sekolah menengah serta bermanfaat secara praktis bagi para guru dalam merumuskan strategi bimbingan literasi yang lebih sesuai dengan cara siswa mencari informasi saat ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Media Digital sebagai Sumber Referensi Akademik

Di era digital saat ini, cara siswa mengakses dan mengatur pengetahuan telah mengalami perubahan besar yang ditandai dengan pergeseran dari penggunaan buku tradisional ke sumber digital sebagai pendukung belajar. Media digital kini menjadi sarana utama yang digemari siswa untuk mengerjakan tugas sekolah karena kemudahan akses informasi yang ditawarkan. Berbagai *Platform* media digital mampu menyajikan informasi dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, audio, dan video yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih cepat dan fleksibel. Kehadiran media digital secara signifikan terbukti dapat

meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar di sekolah karena sifatnya yang interaktif (Rais et al., 2024).

Perilaku Siswa dalam Pemanfaatan Media Digital

Perilaku siswa dalam memanfaatkan teknologi dapat diamati melalui pola mereka dalam mencari, memilih, dan menggunakan informasi dari internet. Siswa kelas X saat ini merepresentasikan generasi yang cenderung menggunakan mesin pencari, Kecerdasan Buatan (AI), serta platform *online* lainnya sebagai rujukan utama dalam menyelesaikan tugas (Rais et al., 2024). Dalam praktiknya, siswa cenderung menjadi lebih aktif dan eksploratif karena tidak lagi hanya terpaku pada penjelasan guru di dalam kelas. Namun, akses instan ini juga memunculkan tantangan perilaku, di mana terdapat kecenderungan pelajar untuk mengandalkan informasi yang tampil paling awal tanpa melakukan verifikasi keakuratan sumber tersebut secara mendalam.

Literasi Digital dan Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan literasi digital sangat krusial bagi siswa untuk menggunakan informasi yang diperoleh melalui media digital dengan tanggung jawab penuh. Keberhasilan akademik siswa di masa kini sangat dipengaruhi oleh perpaduan antara keterampilan dalam memanfaatkan digital dan kemampuan berpikir kritis, serta sikap fleksibel terhadap teknologi (Wariunsora et al., 2025). Siswa dengan kemampuan literasi digital yang baik akan lebih mampu memilih informasi relevan dan terpercaya. Sebaliknya, kurangnya keterampilan berpikir kritis dapat menyebabkan siswa mengabaikan proses penyaringan informasi yang kredibel dan valid dari melimpahnya data di internet.

Etika Akademik dan Pemanfaatan Media Sosial

Pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial di dunia pendidikan harus dilakukan dengan cermat agar memberikan dampak positif bagi perkembangan intelektual siswa (Handijono et al., 2025). Terdapat tantangan etika dan moral yang nyata, terutama ketika media sosial digunakan sebagai sarana belajar, yang memerlukan kedisiplinan serta etika bermedia agar penggunaan teknologi tetap efektif untuk tujuan akademik. Masalah etika seperti kebiasaan *copy-paste* tanpa mencantumkan sumber rujukan atau kurangnya ketelitian dalam memeriksa kebenaran sumber merupakan hal yang perlu dibenahi melalui pendampingan sekolah. Edukasi mengenai pentingnya penggunaan media sosial secara bijak penting untuk dilakukan agar perilaku digital siswa tetap berada dalam batasan akademik yang bertanggung jawab dan aman secara digital (Handijono et al., 2025).

Ulasan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini dibangun di atas landasan beberapa studi sebelumnya yang memberikan perspektif luas mengenai topik terkait:

Penelitian ini mengungkapkan dengan keterampilan digital, kemampuan berpikir kritis (*analytical thinking*), dan juga perilaku belajar memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap capaian prestasi akademik siswa (Wariunsora et al., 2025).

Penelitian ini memposisikan literasi digital sebagai faktor kunci di mana tingkat literasi yang tinggi berbanding lurus dengan kemudahan siswa dalam menyerap materi ajar berbasis teknologi (Wulandari et al., 2022).

Penelitian ini menekankan bahwa media pembelajaran digital dan konvensional secara hibrida lebih berhasil dalam mempertahankan atensi siswa dibandingkan penggunaan satu jenis media saja (Rakhman et al., 2024).

Penelitian ini mencatat adanya pergeseran budaya literasi di mana buku fisik mulai dianggap sebagai rujukan pelengkap, sementara rujukan utama telah beralih ke platform digital yang lebih mudah diakses (Prajawinanti 2020).

Penelitian ini menyoroti pada penggunaan media digital secara umum yang memberikan pengaruh sangat positif dalam meningkatkan motivasi belajar para siswa di sekolah (Rais et al., 2024).

Penelitian ini menekankan pentingnya aspek etika dan keamanan digital (*digital safety*) dalam penggunaan media sosial di lingkungan sekolah menengah kejuruan (Handijono et al., 2025).

Landasan Penelitian

Secara tersirat, penelitian ini berlandaskan pada pemikiran bahwa perilaku siswa dalam memanfaatkan media digital secara efektif sebagai referensi akademik sangat ditentukan oleh tingkat literasi digital dan kemampuan berpikir kritis mereka. Diasumsikan bahwa meskipun penggunaan media digital dapat meningkatkan motivasi dan kecepatan pemahaman materi, kualitas hasil akademik yang jujur dan bertanggung jawab hanya dapat dicapai apabila siswa memiliki keterampilan untuk memverifikasi validitas informasi serta kesadaran etika dalam mencantumkan sumber rujukan secara konsisten.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif untuk menggambarkan perilaku siswa dalam memanfaatkan media digital sebagai sumber referensi akademik. Metode deskriptif-kuantitatif ini dipilih karena data yang didapatkan berupa angka. Kemudian,

perolehan angka tersebut akan dianalisis dan dijabarkan dalam bentuk deskripsi guna mengetahui kecenderungan perilaku siswa dalam menggunakan media digital sebagai sumber referensi dalam kegiatan pembelajaran. Subjek penelitian merupakan siswa SMAN 3 Magelang kelas X. Sementara itu, populasi penelitian mengambil 35 siswa kelas X sebagai perwakilan sampel, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai perilaku siswa dalam memanfaatkan media digital sebagai bahan referensi akademik. Adapun tempat pengambilan data dilakukan di SMAN 3 Magelang.

Instrumen penelitian ini berupa penyebaran angket dengan skala Likert. Angket sudah disusun dengan beberapa pertanyaan untuk mengetahui perilaku siswa dalam memanfaatkan media digital sebagai sumber referensi akademik, seperti frekuensi penggunaan, jenis media digital dan bagaimana cara siswa memilih sumber yang kredibel untuk mendukung kegiatan belajar. Penggunaan angket dapat memperlihatkan tingkat persetujuan responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam skala Likert.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas 10 SMAN 3 Magelang dengan membatasi sebanyak 35 responden. Para responden akan diberikan *link Google-form* yang berisi beberapa pertanyaan, kemudian mengisinya sesuai pengalaman dan kebiasaan mereka dalam memanfaatkan media digital sebagai sumber referensi belajar. Proses pengumpulan data dilakukan dengan bantuan guru yang menyebarkan *link Google-form* angket kepada siswa. Setelah itu, siswa dapat mencentang setiap pertanyaan yang tertulis sesuai dengan pengalaman mereka bermedia digital.

Data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis untuk menghitung skor rata-rata, persentase dan kategori perilaku siswa. Hasil analisis yang dilakukan kemudian disampaikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel untuk memperjelas perilaku siswa dalam memanfaatkan media digital sebagai media pendukung akademik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan responden dari siswa kelas X SMA Negeri 3 Magelang. Data dikumpulkan melalui metode deskriptif-kuantitatif. Instrumen penilaian menggunakan angket dengan skala Likert sebanyak 20 butir pertanyaan, mencakup aspek penggunaan media digital, literasi informasi, dan etika akademik.

Tabel 1. Data Statistik Perilaku Siswa

Parameter Statistik	Nilai
Mean (Rata-rata)	75,20
Median	76,00
Standar Deviasi	10,02
Skor Minimum	54,00
Skor Maksimum	98,00

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil angket yang disebarkan kepada responden. Tabel diatas merupakan gambaran umum perilaku siswa kelas 10 SMAN 3 Magelang dalam memanfaatkan media digital sebagai sumber referensi akademik. Nilai Mean (Rata-rata) menunjukkan bahwa secara kolektif, perilaku siswa dalam memanfaatkan media digital sebagai sumber referensi berada dalam tingkat positif.

Tabel 2. Kategori Frekuensi Tingkat Perilaku Siswa

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	54 – 62	2	5,7%
Rendah	63 – 71	8	22,6%
Sedang	72 – 80	14	40,0%
Tinggi	81 – 89	8	22,6%
Sangat Tinggi	90 – 98	3	8,6%
Total		35	100%

Skor dari para responden kemudian dikelompokkan kedalam lima kategori agar dapat mudah mengetahui tingkat perilaku siswa dalam memanfaatkan media digital. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak (40,0%) siswa memiliki perilaku pada kategori Sedang dalam memanfaatkan media digital sebagai sumber referensi akademik.

Data statistik di atas menunjukkan hasil yang komprehensif mengenai perilaku siswa dalam memanfaatkan media digital sebagai sumber referensi akademik. Rata-rata skor sebesar 75,20 yang masuk pada kategori tinggi, terlihat bahwa media digital bukan sekadar alat bantu yang opsional, tetapi menjadi sumber belajar utama bagi siswa yang kerap digunakan. Pembahasan berikut ini menguraikan hasil penelitian yang dikategorikan ke dalam tiga temuan utama:

Dominasi dan Preferensi Media Digital

Sebagian besar siswa menunjukkan tingkat penggunaan media digital yang sangat tinggi dalam mencari referensi untuk tugas mereka. Data menunjukkan bahwa mesin pencari seperti Google dan platform video edukasi seperti YouTube menjadi alat utama dalam proses belajar. Selain itu, terdapat perubahan yang signifikan di mana siswa lebih memilih menggunakan *e-book* daripada mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku cetak.

Pola Literasi Informasi dan Verifikasi Data

Meskipun informasi dapat diakses secara instan, siswa kelas X di SMA Negeri 3 Magelang menunjukkan kesadaran kritis yang cukup baik. Hal ini terlihat dari sebagian responden yang mengaku selalu melakukan pemeriksaan ulang (*cross-check*) terhadap informasi yang mereka temukan dan membandingkan beberapa sumber digital sebelum mencatatnya dalam tugas. Hal ini juga diperkuat oleh rendahnya skor pada pernyataan negatif terkait penggunaan sumber pertama tanpa memeriksa kredibilitasnya.

Etika Akademik dan Pemanfaatan Platform

Siswa telah menunjukkan kesadaran awal akan pentingnya mencantumkan sumber rujukan dalam daftar pustaka. Dalam hal penggunaan *platform* alternatif, media sosial seperti Instagram dan *TikTok* mulai digunakan untuk mencari informasi akademik, meskipun frekuensi penggunaannya masih berada di bawah penggunaan mesin pencari formal. Selain itu, pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) juga mulai muncul sebagai alat bantu dalam memahami materi yang kompleks.

Perilaku siswa dalam menggunakan media digital tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan cepat, tetapi juga mencerminkan perkembangan kemampuan literasi digital yang sedang terjadi. Fenomena di mana media digital semakin mendominasi ini sejalan dengan penemuan Prajawinati (2020) yang menyatakan bahwa telah terjadi perubahan budaya di mana buku fisik mulai dilihat sebagai sumber tambahan, sementara platform digital menjadi acuan utama karena kemudahan akses yang ditawarkannya.

Keampuhan penggunaan media digital di SMA Negeri 3 Magelang terbukti mempercepat pemahaman siswa terhadap materi. Pendapat Rais et al. (2024) mendukung hal ini dengan menyebut bahwa media digital secara signifikan dapat meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa dalam belajar karena sifatnya yang komunikatif dan terdapat tampilan visual. Penggunaan media seperti *YouTube* dan situs berita dalam tugas sekolah membentuk lingkungan belajar yang lebih dinamis, mirip dengan penelitian Rakhman et al., (2024) yang menegaskan pentingnya variasi dalam metode pembelajaran.

Namun, kemampuan siswa dalam memeriksa keakuratan informasi merupakan hal yang sangat penting. Wulandari et al. (2022) mengemukakan bahwa literasi digital menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik. Siswa yang mampu memilah informasi biasanya memiliki kinerja akademis yang lebih baik. Temuan dari penelitian ini mendukung teori Wariunsora et al. (2025) yang menyatakan bahwa prestasi akademik bukan hanya berkaitan dengan keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat, tetapi berasal dari kombinasi antara keterampilan digital dan kemampuan berpikir kritis dalam emang analisis referensi.

Pemanfaatan media sosial sebagai sumber referensi akademik menimbulkan tantangan tersendiri bagi para pelajar. Meskipun dapat memberikan bantuan, ada potensi munculnya informasi yang salah yang memerlukan sikap etis dalam pemakaian teknologi. Dengan demikian, penting sekali untuk melakukan edukasi tentang cara pemakaian media sosial yang bijak, seperti yang dijelaskan oleh Handijono et al. (2025), agar perilaku digital siswa tetap berada dalam batasan akademik yang bertanggung jawab.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Perilaku siswa dalam memanfaatkan media digital sebagai sumber referensi tergolong cukup tinggi dengan rata-rata 75,20. Internet sering digunakan siswa sebagai mesin pencari materi dan sumber belajar baik berupa tulisan maupun video untuk membantu memahami materi dengan efisien, serta cepat dibandingkan buku cetak. Kebanyakan siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan teknologi dan memandang media digital sebagai alat yang efektif dalam belajar. Namun, beberapa siswa seringkali kurang teliti dalam mengecek kebenaran sumber yang digunakan dan cenderung langsung menggunakan hasil yang pertama kali muncul dalam laman pencarian. Mengenai masalah kebiasaan *copy-paste* tanpa mencantumkan sumber juga merupakan masalah etika yang perlu dibenahi. Dengan demikian, sekolah perlu mengajarkan pada siswa cara memilah informasi yang benar dan mencantumkan sumber agar siswa bisa berpikir kritis dan jujur dalam belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Adilla, R. (2025). Peran literasi digital dalam membentuk perilaku siswa yang bertanggung jawab. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 184–190.
- Budiaji, W. (2013). Skala pengukuran dan jumlah respon skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2(2), 127–133.
- Cahyani, A., & Hindun, H. (2024). Pemanfaatan media digital Canva pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris (JUPENSI)*, 4(1), 117–125.
- Fadhli, M. U., Rachma, E. A., & Machsunah, Y. C. (2026). Pemanfaatan media sosial sebagai sumber belajar alternatif dalam pembelajaran ekonomi SMA Panca Marga Lamongan. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(1), 100–108.
- Fikri, A., Rahman, A. N. U., & Wildania, D. (2025). Urgensi literasi digital dalam membangun karakter siswa di era media sosial. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 3899–3905.
- Handijono, A., Anwar, C., & Harits, A. (2025). Pemanfaatan penggunaan media sosial dengan bijak dalam teknologi informasi di era digital di SMK Media Informatika. *Attamkiim: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 58–64.
- Prajawinanti, A. (2020). Pemanfaatan buku oleh mahasiswa sebagai penunjang aktivitas akademik di era generasi milenial. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 8(1), 25–32.
- Quthb, S., & Bahiroh, S. (2025). Analisis kemampuan berpikir kritis mahasiswa FAI UMY dalam literasi digital untuk penyelesaian tugas. *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 16(2), 297–305. <https://doi.org/10.24235/orasi.v16i2>
- Rais, M., Sukmawati, S., & Hijriyah, U. (2024). Pengaruh penggunaan media digital terhadap motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 3(4), 46–52.
- Rakhman, P. A., Salsyabila, A., Nuramalia, N., & Gustiani, P. E. (2024). Meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Cilampang melalui media pembelajaran digital dan konvensional. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(2), 615–622.
- Risqianto, F., Fadlullah, M., & Hanif, M. M. (2025). Perubahan motivasi belajar di era pembelajaran digital dan pengaruhnya terhadap minat akademik siswa. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(12).
- Saksana, J. C. (2024). Analisis pengaruh motivasi belajar, kemampuan kognitif, dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara*, 2(4), 172–181.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Wariunsora, M., Pattiruhu, F. J., Suarti, S., Pattiruhu, H., Utami, B., & Meisarah, F. (2025). Analisis pengaruh keterampilan digital, analytical thinking, dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2406–2411.
- Wulandari, D., Khusaini, K., & Syamiya, E. N. (2022). Literasi digital sebagai faktor penentu prestasi akademik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(3).